

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam pengembangan dan pembangunan bangsa harus menjadi hal terpenting yang perlu dilakukan dalam rangka mengembangkan generasi selanjutnya.

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada penguasaan iptek. Akibatnya, perlu diatur sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting, maka perlu ditingkatkan sesuai dengan zaman dan perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan kesejahteraan negara, perbaikan berbagai aspek kehidupan sistem sosial yang relevan dicapai melalui penggunaan pembangunan pendidikan sebagai kendaraan untuk proses transisi yang terencana.

Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi pada dirinya secara utuh sebagai manusia yang menghormati dan menjunjung tinggi Ketuhanan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta kreatif dan warga negara mandiri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, dalam Bab II Pasal 4 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional

adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa. Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang kokoh dan mandiri, serta rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.

Pendidikan terus diperbarui untuk mengidentifikasi desain kurikulum, model pembelajaran, dan teknik pengajaran yang paling efektif dan efisien. Tidak mungkin memisahkan pencapaian tujuan pendidikan dari kurikulum sekolah. Kurikulum adalah kumpulan tujuan, susunan, dan sumber belajar yang menjadi pedoman latihan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. Upaya pembaharuan-pembaharuan dalam pemilihan kurikulum guna untuk meningkatkan daya dukung bangunan dan prasarana, mutu guru, dan peserta didik.

Tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran merupakan lima unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dapat dirangsang untuk belajar melalui penggunaan media pembelajaran selama proses belajar mengajar. Membangkitkan minat dan motivasi kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan tujuan pembelajaran tercapai. Keefektifan proses pembelajaran secara substansial akan ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran, sehingga memungkinkan isi penyampaian materi tersampaikan kepada peserta didik (Wiratmojo, P 2002).

Pada saat ini di beberapa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka yang di mana pada kelas X tidak ada pembeagian kelas IPA dan IPS sehingga semua pelajaran baik dari rumpun IPA maupun IPS dipelajari di kelas X. Namun pada kenyataannya terdapat kendala yang dirasakan oleh peserta didik. Ditemukan pada pembelajaran geografi yang dianggap sangat kompleks dikarenakan tujuan dari pembelajaran geografi berorientasi pada tingkah laku peserta didik agar

memiliki kemampuan untuk memahami spasial, lingkungan, wilayah, dan proses yang berkaitan dengan fenomena geosfer dalam konteks lokal, nasional, dan internasional. Peserta didik harus mampu memperoleh kemampuan mendasar untuk mengumpulkan data dan informasi dan menggunakan pengetahuan geografis dalam situasi dunia nyata. Selain itu, seseorang harus mampu mempraktikkan tanggung jawab lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, dan menunjukkan toleransi terhadap keragaman budaya. Geografi dikenal sebagai pelajaran yang memiliki cakupan materi yang luas yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan fenomena atau peristiwa atau kejadian yang ada di lingkungan sekitar yang dapat kita lihat dan amati. Dengan demikian pembelajaran geografi harus dikemas menjadi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan dapat menguasai materi dengan baik dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Peran metode pembelajaran dalam diskusi tentang sistem pendidikan tidak bisa dilewatkan. Salah satu aspek proses pembelajaran yang menuntut perhatian adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan di kelas sebagai alat penunjang belajar peserta didik. Namun pada kenyataannya metode pembelajaran sering terabaikan, terdapat permasalahan yang muncul seperti sulitnya mencari media pembelajaran yang tepat, keterbatasan waktu, keterbatasan dari segi biaya, keterbatasan keterampilan yang dimiliki, dan masih banyak permasalahan-permasalahan lainnya. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dan dibuat tergantung pada keadaan, waktu dan sumber daya yang tersedia, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kita dapat memahami kualitas yang berbeda dari setiap jenis materi pembelajaran. Sehingga kita dapat memilih metode pendidikan berdasarkan kebutuhan kita pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dibuat dengan menarik dan menumbuhkan semangat pada peserta didik.

Pentingnya metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Tujuan pembelajaran akan sulit untuk dipenuhi jika sumber belajar yang digunakan salah guru yang konsisten puas dengan teknik ceramah. Namun tujuan dari pembelajaran tentang mitigasi bencana yang mengharuskan adanya praktik dirasa kurang kondusif jika hanya menggunakan metode ceramah dan dengan media PPT. Metode pembelajaran harus menunjang pencapaian tujuan dari pembelajaran. Jika terdapat keselarasan antara metode dan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat membantu.

Metode dibahas dalam kaitannya dengan sistem pembelajaran secara keseluruhan karena merupakan salah satu komponen pembelajaran. Pada saat ini guru dituntut untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya, begitu juga dengan peserta didik yang dituntut aktif dalam belajar. Metode pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap pelajaran tersebut, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Banyak sekali jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping*. Menggunakan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran geografi yang dianggap kompleks dapat mendukung kemampuan kognitif peserta didik dan keterampilan dalam menuangkan ide-ide dalam materi terkait yang dapat dikemas dengan menarik oleh peserta didik agar mendukung kemampuan kognitif siswa dalam menuangkan pikiran atau ide mereka dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran atau dapat disebut juga dengan peta mental merupakan suatu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra virtual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak yang sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan. Oleh sebab itu berdasarkan uraian di

atas peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Metode *Mind Mapping* Pada Sub Materi Mitigasi Bencana Alam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 42 Jakarta**”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas:

1. Bagaimana metode pembelajaran seperti *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan untuk mengajar geografi secara efektif dan efisien?
2. Bagaimana metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya berfokus menguraikan pengaruh metode *Mind Mapping* pada sub materi mitigasi bencana alam terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas X SMAN 42 Jakarta. Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah metode *Mind Mapping* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar peserta didik.

D. Perumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh dari Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di kelas X SMAN 42 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan acuan dalam proses pembelajaran di kelas mengenai pemanfaatan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pada peserta didik.

2. Manfaat Teoretis

A. Bagi siswa :

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, menarik, dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif.
- 3) Memberikan motivasi belajar dan perhatian pada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik.

B. Bagi pendidik :

- 1) Dapat memberikan masukan untuk pengembangan metode pembelajaran lain sebagai perbandingan hasil belajar pada peserta didik.
- 2) Dapat memperluas pemahaman pendidik tentang bagaimana menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

C. Bagi peneliti :

Temuan studi diharapkan menjadi berharga dan memberikan kontribusi pengetahuan, keahlian, dan pilihan bagi para peneliti yang bercita-cita menjadi guru profesional.